

Pemanfaatan Alat Peraga IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Jonimar¹

¹SD Negeri 02 Air Dikit, Bengkulu

e-mail:

¹ jonimar67@gmail.com

ABSTRACT. This study aims to improve the ability of teachers and student learning outcomes in SDN 02 Air Dikit through the use of natural science aids. This study uses a School Action Research conducted in 2 cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. First, the design of learning activities used in this study include the Lesson Plan that is designed according to the stages used in the use of teaching aids, teacher observation sheets in teaching and learning activities, student observation sheets, Student Worksheets, and media and learning resources used are adjusted to the material discussed, which is about simple machine material. Secondly, the implementation of learning before the use of teaching aids is obtained, student learning outcomes average value in the initial conditions of 53.5, cycle I of 68.7, in cycle II of 90.4. Third, the ability of teachers to manage learning showed a fairly good improvement in the initial conditions before using the teaching aid KG percentage of 70%, the first cycle reached 78% in the second cycle reached 93%. Thus the teacher's ability to show the criteria very well.

Kata kunci: School Action Research; Natural Science Properties; Learning outcomes.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan hasil belajar siswa di SDN 02 Air Dikit melalui pemanfaatan alat peraga IPA. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pertama rancangan kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang dirancang sesuai dengan tahap-tahap yang digunakan dalam pemanfaatan alat peraga, lembar observasi guru dalam KBM, lembar observasi siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta media dan sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan materi yang dibahas yaitu tentang pesawat sederhana. Kedua, pelaksanaan pembelajaran sebelum pemanfaatan alat peraga diperoleh, hasil belajar siswa nilai rata-rata pada kondisi awal 53,5, siklus I sebesar 68,7, pada siklus II sebesar 90,4. Ketiga, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan peningkatan yang cukup baik pada kondisi awal sebelum menggunakan alat peraga persentase KG 70 %, siklus I mencapai sebesar 78% pada siklus II mencapai sebesar 93%. Dengan demikian kemampuan guru menunjukkan kriteria baik sekali.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Sekolah; Alat Peraga IPA; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam upaya membentuk insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif melalui kesungguhan dan kreativitasnya dalam mengelola sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sebuah sekolah terutama dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan mutu pendidikan secara integral. Dalam

rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui supervisi. Seorang kepala sekolah sebenarnya merupakan pendidik yang harus mampu membina dan menjadi partner guru-guru di sekolahnya sehingga menjadi guru kreatif dan selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya bertugas membina guru saja, tetapi lebih dari itu, juga bertugas untuk membina dan mengelola seluruh komponen sekolah lainnya seperti tenaga kependidikan yang meliputi tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium dan lain sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah mata pelajaran yang di ajarkan di SD. IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup, ataupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan, dan keterampilan yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam dan menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada pembelajaran IPA di di kelas V SDN 02 Air Dikit pembelajaran IPA masih dianggap pelajaran yang harus dihafalkan oleh siswa. Kenyataan yang ada di lapangan, penggunaan alat peraga belum dibudidayakan, dalam arti tidak semua guru menerapkan alat peraga dalam mengajar. Guru masih mengajar dengan cara ceramah di depan kelas, kemudian siswa mencatat di buku tulisnya, dilanjutkan memberikan pertanyaan/ latihan kepada siswa. Hal ini disebabkan belum timbulnya kesadaran akan pentingnya penggunaan alat peraga dalam kegiatan proses pembelajaran IPA.

Hasil kajian penelitian ketika melakukan observasi di kelas V SDN 02 Air Dikit Kecamatan Air Dikit diperoleh informasi bahwa alat peraga sebagian sudah tersedia tetapi tidak semua guru menggunakannya, sehingga hasil belajar siswa tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Masih banyak hasil ulangan formatif hanya mencapai angka rata-rata 53,50.

Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga khususnya mata pelajaran IPA didasari kenyataan pada pembelajaran IPA banyak materi pesawat sederhana. Oleh sebab itu pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sangat cepat untuk mempermudah membantu siswa memahami materinya. Hal ini pula dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar dalam mata pembelajaran IPA.

Alat peraga adalah semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar.

Alat peraga merupakan suatu alat yang dipakai untuk membantu dalam proses belajar mengajar yang berperan besar sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Penggunaan alat peraga ini mempunyai tujuan untuk memberikan wujud riil terhadap bahan

yang dibicarakan dalam materi pembelajaran. Alat peraga yang dipakai dalam PBM dalam garis besarnya memiliki manfaat menambahkan kegiatan belajar para siswa, menghemat waktu belajar, memberikan alasan yang wajar untuk belajar, sebab dapat membangkitkan minat dan perhatian dan aktivitas para siswa.

Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Hamzah (1981:11) bahwa “Media pendidikan adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif”. Sedangkan yang dimaksud alat peraga menurut Nasution (1985:100) “alat peraga adalah alat pembantu dalam mengajar agar efektif”. Pendapat lain dari pengertian alat peraga atau Audio-Visual Aids (AVA) adalah media yang pengajarannya berhubungan dengan indera pendengaran, (Suardi, 1978:11). Sejalan dengan itu menurut Sumadi (1975:4) mengemukakan bahwa “Alat peraga atau AVA adalah alat peraga yang memberikan pelajaran atau yang dapat diamati melalui panca indera”.

Dari penjelasan di atas adalah media atau alat bantu mengajar adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Tujuan alat peraga diantaranya a) supaya proses pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar para siswa, b) belajar lebih cepat dan lebih sistematis, c) belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu.

Manfaat media/alat peraga dalam pembelajaran adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa secara optimal. Menurut Kemp dan Dayton (1985) fungsi dari media/alat peraga yaitu sebagai berikut: a) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) proses pembelajaran menjadi lebih menarik, c) proses belajar siswa menjadi lebih interaktif, d) jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, e) kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, f) proses belajar dapat terjadi dimana saja, g) sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan, dan h) peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pemanfaatan alat peraga yang sederhana adalah : a) menganalisis karakteristik siswa, b) menetapkan tujuan pembelajaran (pengetahuan yang akan diperoleh, sikap yang ingin ditanamkan, dan keterampilan yang ingin dikembangkan), c) menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan pembelajaran, d) membagikan LKS, e) mempresentasikan hasil pengamatan, f) membuat kesimpulan, g)kegiatan pembelajaran diikuti dengan diskusi kelompok dan tanya jawab.

Setiap media pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan, menurut Edgar Dale YD Fim dan F.Hokan (Ahmad Rohani, 1997:8) kelebihan dalam penggunaan media/alat peraga sebagai berikut: a) memberikan dasar pengalaman konkrit bagi pemikiran dengan pengertian-pengertian abstrak kepada siswa, b) mempertinggi/meningkatkan perhatian siswa ketika belajar, c) memberikan realitas, sehingga mendorong adanya selfacting, d)memberikan hasil belajar yang permanent, e) menambah perbendaharaan bahasa anak yang benar-benar dipahami, f) memberikan pengalaman. Disamping ada kelebihan ada pula kelemahannya yaitu: a) kurang efektif untuk mengajar siswa dengan jumlah yang banyak, b) memerlukan fasilitas yang memadai, c) kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal, d) membutuhkan perhatian yang khusus bagi siswa karena daya ingat siswa berbeda-beda.

METODOLOGI

Waktu penelitian berlangsung selama 2 bulan yang dimulai bulan Februari sampai dengan Maret pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 bertempat di kelas V SD Negeri 02 Air Dikit di

Jalan Lintas Mukomuko-Bengkulu Desa Sari Bulan Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V dengan Jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 9 siswa laki laki dan 14 siswi perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan guru dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Air Dikit Kabupaten Mukomuko. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah. Pada hakikatnya penelitian tindakan sekolah dan penelitian tindakan kelas memiliki sintaksis penelitian yang sama. Hanya saja cakupan penelitian dalam penelitian tindakan sekolah meluas menjadi 1 sekolah, tidak 1 kelas seperti pada PTK.

Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdapat empat komponen yang terdiri dari :

1. *Planning* (perencanaan)

Peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana perencanaan dalam penelitian ini. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui penggunaan alat peraga.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran.

2. *Acting* (Tindakan)

Tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Guru harus ingat dan menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah guru kelas.

3. *Observing* (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengamatan dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga dilakukan peneliti. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan peneliti selanjutnya.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru dan selanjutnya mengenai hal-hal yang masih perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Data yang dikumpulkan dari lapangan penelitian berasal dari catatan pengamatan lapangan dari observer/pengamat yang berasal dari teman sejawat/guru. Kondisi awal serta hasil tes formatif siklus I , dan siklus II. Hasil angket yang disebarkan kepada responden.

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam melakukan pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Oleh karena itu peneliti menggunakan instrumen tes hasil belajar, observasi, dan angket untuk pengumpulan data penelitian.

a. Tes Hasil Belajar

Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa tentang konsep pesawat sederhana yang dilaksanakan ketika observasi awal. Adapun jenis test yang diberikan dari siklus I dengan siklus II, berupa test tertulis isian singkatan sebanyak 10 soal dan kinerja siswa yang diambil langsung ketika proses pembelajaran. Test ini diambil sebelum menggunakan alat peraga. Materi soal yang diambil ketika pelaksanaan tes awal disesuaikan dengan indikator dari setiap siklus.

Tes akhir dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus I, dan II. Adapun bentuk soal yang diberikan kepada siswa adalah isian singkat sebanyak 10 soal yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa tentang konsep pesawat sederhana setelah menggunakan alat peraga. Materi soal yang diambil ketika pelaksanaan tes akhir disesuaikan dengan indikator dengan setiap siklus.

b. Lembar observasi

Lembar observasi yang berfungsi untuk mengetahui memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dengan pemanfaatan alat peraga.

Ada dua lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati kesesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang diobservasi dalam lembar observasi ini meliputi langkah-langkah kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan alat peraga. Selanjutnya lembar observasi aktivitas siswa dibuat untuk mengetahui keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok, melakukan kerjasama dalam pemecahan masalah bersama anggota kelompoknya, dan pembuatan tugas.

c. Angket siswa

Untuk memperoleh data mengenai respon siswa tentang materi pesawat sederhana setelah pembelajaran dengan memanfaatkan alat peraga. Kegiatan angket siswa ini berupa daftar cek pada jawaban yang telah tersedia, dan peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang kesan-kesan siswa selama pembelajaran IPA dengan pemanfaatan alat peraga.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif, yang meliputi:

- a. **Analisis deskriptif komparatif** hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
- b. **Analisis deskriptif kualitatif** hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II

Cara menentukan persentase rata-rata kelas dari keseluruhan jumlah siswa dengan memakai rumusan sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum N}{N}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \sum N &= \text{total nilai yang diperoleh siswa} \\ N &= \text{jumlah siswa} \\ R &= \text{nilai rata-rata} \end{aligned}$$

(Warkitri, 1999)

Skor yang diperoleh siswa dihitung presentase KKM dengan menghitung rumus peningkatan rata-rata setiap siklus dapat dihitung indeks dengan menggunakan rumus

Untuk menentukan presentase jumlah siswa yang menjawab (Ya) atau (Tidak) pada lembar angket setiap aspek yang tertera pada lembar angket adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab (ya) atau (tidak)}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Menentukan presentase jumlah siswa yang menjawab (Ya) atau (Tidak) pada lembar angket setiap aspek yang tertera pada lembar angket adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab (ya) atau (tidak)}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan alat peraga, maka data tes yang ada dirata-ratakan, dikelompokkan dan dipresentasikan, dihitung secara tepat untuk mendapatkan persen berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 81% - 100% : Baik sekali
 - 70% - 80% : Baik
 - 60% - 69% : Cukup
 - 40% - 59% : Kurang
 - ≤39% : Sangat kurang
- (Wardani, 2006:216)

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar IPA pada aspek kognitif telah mencapai 75% dari 23 siswa kelas V SDN 02 Air Dikit mencapai nilai KKM 70. Hasil belajar afektif yang berupa perilaku siswa dikatakan berhasil apabila 75% dari 23 siswa telah menunjukkan sesuai dengan lembar observasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar. Gambaran yang merupakan hasil dan temuan penelitian sebagai berikut.

Hasil temuan peneliti pada observasi awal di kelas V, guru dalam memberikan pelajaran tidak menggunakan alat peraga sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran dengan serius, masih banyak siswa lebih suka bercanda dan ngobrol dengan temannya, karena siswa merasakan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat membosankan, Oleh sebab itu peneliti bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian.

Berdasarkan instrumen tersebut, guru akhirnya membuat perencanaan pembelajaran yang alurnya sama dengan instrumen supervisi yang biasa peneliti lakukan. Dari data yang dikumpulkan, ternyata guru kelas V dapat membuat perencanaan tersebut, tetapi hasilnya jika kita ukur dengan indikator yang telah ditetapkan masih ada yang kurang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Tindakan Peneliti pada pelaksanaan siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian

seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan dinilai.

Data hasil yang diperoleh pada pretes nilai rata-rata siswa adalah 53,5 dan persentase pencapaian nilai siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 30% dengan jumlah 7 orang siswa.

Pada tahap Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan / dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus I berisi tentang kegiatan materi pembelajaran yang akan dibahas. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut: pertama penyusunan rencana pembelajaran pada pokok pembahasan yang berpedoman pada kompetensi dasar kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan SDN 02 Air Dikit, kedua peneliti menerapkan rancangan pembelajaran yang telah memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran IPA, ketiga peneliti membuat pedoman observasi kegiatan guru dan siswa untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung, keempat peneliti membuat pedoman angket siswa untuk mengetahui respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kelima peneliti menyusun soal-soal tes (pretes dan postes) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian tindakan siklus I membahas materi pokok dengan indikator, kedua mendemonstrasikannya, ketiga mengidentifikasi, keempat mendemonstrasikan cara menggunakan alat. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan 2 x 35 menit jam pelajaran, dan dilaksanakannya pada hari Senin, 5 Februari 2019. dan Senin, 12 Februari 2019. Kegiatan pembelajaran pada siklus I diawali dengan guru memasuki ruangan kelas dan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa yang berkaitan dengan materi. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu supaya siswa siap untuk mengikuti pembelajaran IPA dengan menyuruh siswa mempersiapkan alat yang telah dibawanya sebagai penunjang pembelajaran. Karena pada siklus I guru mengadakan dua pertemuan, maka pada pertemuan pertama guru memberikan pretes sebelum melakukan PBM untuk mengetahui hasil siswa sebelum menggunakan alat peraga. Dan pertemuan kedua guru mengecek tugas rumah atau PR yang telah diberikan pada pertemuan pertama. Kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

Untuk memfokuskan perhatian siswa guru membagikan lembar berisi pertanyaan pengarah (LKS) yang berhubungan dengan materi. Ketika pembelajaran berlangsung guru menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal-hal yang belum mereka pahami. Agar materi yang bersangkutan dengan indikator pembelajaran lebih siswa pahami, guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya, sedangkan kelompok lain diminta menanggapi jawabannya. Selanjutnya guru melakukan penguatan mengenai jawaban yang benar.

Pada akhir pembelajaran siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas, pada pertemuan pertama guru tidak melakukan postes, melainkan guru hanya memberikan tugas atau PR agar siswa tetap mengingat materi yang telah dipelajari, dan guru mengadakan tes tertulis (postes) berupa soal isian singkat sebanyak 10 pertanyaan pada pertemuan kedua. Sebelum menutup pembelajaran, guru menginformasikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya.

3. Observasi

Observasi pada siklus I yang diamati :

a. Kegiatan Guru

Pada saat membuka pelajaran guru memotivasi siswa dengan menggunakan alat peraga yang akan mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi, dan mengkondisikan siswa dalam situasi yang kondusif, serta guru memberitahu bahwa pertemuan ini akan membahas materi selanjutnya. Pada saat melakukan pengamatan siswa diminta untuk mencatat hasil pengamatannya. Ternyata ada kelompok yang tidak membawa benda-benda yang akan digunakan untuk melakukan demonstrasi tersebut.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru/peneliti dengan pemanfaatan alat peraga dan metode demonstrasi dan diskusi kelas. Dalam hal ini guru banyak terlibat untuk melakukan bimbingan cara melakukan diskusi yang baik pada setiap kelompok, dan cara mendemonstrasikan alat peraga. Guru memberi contoh dan menjelaskan tata cara diskusi dengan terperinci, siswa dibimbing untuk melakukan demonstrasi. Bimbingan yang dilakukan guru pada siswa sangat menyita waktu untuk pelaksanaan dalam siklus I.

Pada akhir siklus I, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi, dan melakukan tanya jawab. Kemudian guru melaksanakan tes tertulis pada siswa, serta memberikan tugas rumah. Untuk mendukung pembelajaran berikutnya guru meminta kepada ketua kelompok untuk mengatur anggotanya agar membawa alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran berikutnya.

b. Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat bahwa dalam siklus I pemahaman atau penguasaan materi siswa cukup, hanya saja dalam diskusi kelas dan kemampuan melaporkan hasil diskusi masih kurang ini semua dikarenakan bahwa tidak semua siswa mengeluarkan pendapatnya, dan masih ada beberapa siswa yang hanya mengobrol saja dengan temannya.

Respon siswa ketika proses pembelajaran cukup bagus. Siswa terlihat senang saat belajar, siswa antusias mengerjakan urutan kegiatan yang ada pada LKS. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, siswa terlibat, siswa dapat mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan masalah yang diajukan oleh gur/peneliti. Kegiatan diskusi kelompok masih mendapatkan bimbingan dari guru, karena ada beberapa siswa yang hanya asyik dengan benda-benda yang dipergunakan untuk melakukan demonstrasi, dan ada juga siswa yang hanya bersenda gurau serta sibuk dengan kegiatan masing-masing, sehingga waktu yang digunakan tidak efektif karena dalam melakukan diskusi kelompok memerlukan waktu yang sangat banyak. Tetapi secara keseluruhan kegiatan diskusi berjalan aktif.

Adapun analisis observasi atau temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: pertama perencanaan, pada proses pembelajaran siklus I peneliti dibantu oleh observer yang bertugas melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar dapat mengetahui kondisi nyata pelaksanaan tindakan yang mencakup tindakan siklus I dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menjaring data dari kegiatan proses pembelajaran IPA. Sebagai pelaksanaan penelitian tindakan sekolah, maka digunakan pedoman observasi kegiatan belajar sebagai pengumpul data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan pemanfaatan alat peraga. Dalam penelitian tindakan sekolah, kepala sekolah (peneliti) dibantu dengan rekan sejawat yang bertindak sebagai observer. Observer melakukan penilaian terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Kedua analisis observasi saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, berdasarkan yang observer dapat ditemukan saat kegiatan guru adalah satu, waktu yang digunakan untuk seluruh pembelajaran siklus I kurang efektif karena melebihi waktu yang direncanakan, kedua belum bisa mengoptimalkan diskusi kelompok dan diskusi kelas, ketiga sudah memberikan motivasi dan

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, keempat belum dapat menoptimalkan kegiatan yang positif, dan kelima belum dapat mengoptimalkan keaktifan dan kreativitas siswa. Observasi kegiatan siswa ialah pertama masih ada yang nilainya belum mencapai KKM atau di bawah 70, kedua pemahaman siswa terhadap petunjuk dalam melakukan diskusi dan pengisian LKS sangat kurang sehingga siswa menanyakan pertanyaan yang sama secara berulang-ulang, ketiga kegiatan kelompok pada saat diskusi masih didominasi oleh ketua kelompok atau siswa yang dianggap pintar, keempat beberapa orang tampak bermain-main dengan media pembelajaran walaupun mendemonstrasikan alat peraga sudah selesai, kelima siswa rata-rata tidak berani mengemukakan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi kelas, keenam kemampuan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masih sangat kurang.

Berdasarkan dari temuan-temuan yang didapatkan dari kegiatan guru dan kegiatan siswa maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I belum berhasil walaupun dapat dikategorikan cukup, karena masih ada beberapa siswa yang lupa membawa alat peraga yang akan didemonstrasikan, dan dalam mendemonstrasikan serta mengisi LKS tidak semua siswa terlibat masih banyak siswa yang bercanda dengan temanya.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas V yang diamati adalah tuntas atau tidak tuntas, siswa tersebut dalam pembelajaran. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Agil Kifli	70	T
2	Amelia Oktavia	60	T [*] T
3.	Andel	50	T [*] T
4.	Bastian Al Quinero	60	T [*] T
5.	Delian	70	T
6.	Dila Anggraini	80	T
7.	Dimas Hadi Y	50	T [*] T
8.	Gasela Yuwanda	90	T
9.	Gea Novera	70	T
10.	Jovita Cellsyany	70	T
11.	Kevin Okta Indriyan	50	T [*] T
12.	M. Janathan Rivi	70	T
13.	Mia Permata Sari	70	T
14.	Monika Apriliani	70	T
15.	M. Fajri	90	T
16.	Pajar Ilham	80	T
17.	Persijayanti	90	T
18.	Rere Novalia P	50	T [*] T

19.	Sri Maharani A.D	90	T
20.	Suryani Hasanah	50	TT
21.	Tri Wilyani	60	TT
22.	Wahyuni Dewi A	60	TT
23.	Welly Fadillah	80	T
24.			
Jumlah		1580	
Rata-rata		68,7	

Dari hasil tes akhir siklus I pada tabel diatas dapat dilihat, dari 23 orang siswa, 14 orang atau (61%) sudah tuntas belajarnya dan 9 orang atau (39 %) belum tuntas belajarnya. Rata-rata hasil belajar 68,7 .

4. Refleksi

Berdasarkan nilai diskusi yang dilakukan dengan guru beserta observer, setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, secara umum pembelajaran dapat dikatakan cukup baik walaupun belum optimal dan masih banyak kekurangannya. Dengan siswa lebih memahami materi, maka cukup terbantu untuk menguasai konsep-konsep yang ada dalam materi pembelajaran. Dengan peneliti mengevaluasi dan merefleksikan selama pelaksanaan peneliti tindakan sekolah pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan kelas pada siklus II pada tabel 2

Tabel 2. Refleksi Terhadap Pembelajaran Siklus I

Indikator Guru	Indikator Siswa	Refleksi untuk Tindakan Pembelajaran Siklus I
<ol style="list-style-type: none"> Waktu yang digunakan untuk seluruh pembelajaran siklus I, kurang efektif karena melebihi waktu yang direncanakan, kelebihan waktu yang terjadi karena pada saat siswa mengerjakan pretes, pembagian kelompok dan saat mengerjakan LKS. Belum bisa mengoptimalkan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Sudah memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Belum dapat mengoptimalkan kegiatan yang positif. Belum dapat mengoptimalkan keaktifan dan kreativitas siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> Masih ada siswa yang nilainya belum mencapai KKM atau dibawah 70. Pemahaman siswa terhadap petunjuk dalam melakukan diskusi dan mengisi LKS sangat kurang sehingga siswa menanyakan pertanyaan yang sama secara berulang-ulang. Kegiatan kelompok pada saat diskusi masih didominasi oleh ketua kelompok atau siswa tertentu yang dianggap pintar. Beberapa orang siswa tampak bermain-main dengan media pembelajaran walaupun mendemonstrasikan alat peraga sudah selesai. Siswa rata-rata tidak berani mengemukakan pendapat 	<ol style="list-style-type: none"> Untuk mengefektifkan waktu dapat dilakukan tindakan menata kembali penggunaan waktu tiap langkah-langkah pembelajaran secara proporsional dan dilaksanakan secara konsisten. Untuk dapat membantu siswa yang nilainya belum mencapai 70, maka pada siklus II guru/peneliti akan lebih mengoptimalkan bimbingan dan arahan dalam pengisian LKS. Agar siswa lebih memahami petunjuk dalam melakukan demonstrasi alat peraga, maka penulisan petunjuk cara melakukan demonstrasi dengan alat peraga dibuat dengan bahawasa yang lebih mudah dipahami siswa. Pemerataan aktivitas dalam kelompok dapat diatasi dengan tindakan monitoring dan bimbingan yang lebih intensif

	atau pertanyaan dalam diskusi kelas. 6. Kemampuan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masih sangat kurang.	dan merata kepada setiap kelompok. 5. Agar tidak ada siswa yang bermain-main dengan media pembelajaran, diatasi dengan memberikan pemahaman bahwa hal tersebut dapat mengurangi penilaian kelompok. 6. Guru berusaha membimbing siswa dan berusaha menumbuhkan keberanian pada diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 7. Untuk meningkatkan respon siswa, maka guru dan peneliti merancang pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa saat melakukan kegiatan individu maupun kegiatan kelompok.
--	--	--

Siklus II

1. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis siklus I, maka disusunlah suatu pembelajaran sains dengan menekan pada perbaikan-perbaikannya dalam pembelajaran dari hasil refleksi siklus I. Adapun materi yang disampaikan adalah lanjutan dari materi sebelumnya dengan pemanfaatan alat peraga. Setting kelas yang digunakan adalah membuat kelompok menjadi lima kelompok yang setiap kelompok beranggotakan ada lima orang siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan penelitian tindakan sekolah siklus II membahas materi pembelajaran dengan indikator. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan 2 x 35 menit dua jam pelajaran, dan dilaksanakannya pada hari Rabu, 7 Maret 2019 dan 14 Maret 2019

Kegiatan pembelajaran pada siklus II diawali dengan guru mengkondisikan siswa dalam situasi belajar yang kondusif. Guru mengecek soal atau pekerjaan rumah yang telah diberikan. Guru memberikan pretes pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga guru hanya memberikan pekerjaan rumah. Guru mengadakan apersepsi. Kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan garis besar yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, pembelajaran siklus II, tindakan pertama dilaksanakan guru dengan pemanfaatan alat peraga, pembelajaran IPA, dengan guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan dan menyebutkan gambar-gambar yang telah diperlihatkan. Pada tindakan kedua siswa dibawa keluar ruangan untuk mendemonstrasikan cara kerja alat yang digunakan dalam pembelajaran. Guru memotivasi siswa dan meminta siswa untuk menyebutkan gambar-gambar yang telah diperlihatkan, Guru meminta siswa untuk berkelompok dengan kelompok yang sudah di bentuk. Tiap kelompok diminta untuk mempersiapkan alat peraga masing-masing yang telah dibawanya, dan mendemonstrasikan cara kerja alat peraga tersebut. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan memberikan LKS. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan perwakilan ketua kelompok masing-masing. Setiap kelompok diminta untuk menanggapi hasil dari kelompok lain. Siswa diberikan kesempatan untuk

bertanya tentang materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan penjelasan berdasarkan pertanyaan yang dikemukakan siswa. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Pada akhir pembelajaran siswa diminta mengumpulkan laporan diskusinya, pada pertemuan pertama guru tidak melakukan postes, dan guru mengadakan tes tertulis (postes) berupa soal isian singkat sebanyak 10 pertanyaan pada pertemuan kedua. Setelah pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II dapat menghasilkan data berupa nilai pretes dan postes. Data tersebut dapat diperoleh melalui pretes dan postes yang telah dilakukan siswa.

3. Observasi

Observasi pada siklus II yang diamati adalah:

a. Kegiatan Guru

Pada saat membuka pelajaran guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan gambar yang akan mendukung proses pembelajaran, sambil mengajukan pertanyaan. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa dengan situasi belajar yang kondusif, mengecek soal-soal pekerjaan rumah, dan melakukan apersepsi, serta guru memberitahu bahwa pertemuan ini akan membahas materi pelajaran. Pada saat melakukan pengamatan siswa diminta untuk mencatat hasil pengamatannya pada LKS yang telah disediakan.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan pemanfaatan alat peraga dan diskusi kelas. Pada pembelajaran siklus II ini guru masih tetap terlibat untuk melakukan bimbingan cara melakukan diskusi yang baik pada setiap kelompok, dan cara mendemonstrasikan alat peraga. Guru memberi contoh dan menjelaskan cara diskusi dengan terperinci, siswa dibimbing untuk melakukan demonstrasi. Bimbingan yang dilakukan guru pada siswa lebih terarah dibandingkan pada siklus I.

b. Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat bahwa dalam siklus II pemahaman atau penguasaan materi siswa baik sekali, dalam diskusi kelas dan kemampuan melaporkan hasil diskusi sudah baik, semua siswa mengeluarkan pendapatnya, dalam mengisi LKS siswa mendapat tugas sendiri-sendiri sehingga tidak ada siswa yang saling berebut untuk mengisi LKS.

Respon siswa ketika proses pembelajaran baik sekali. Siswa terlihat senang saat belajar, siswa antusias mengerjakan urutan kegiatan yang ada pada LKS. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, siswa terlibat, siswa dapat mengemukakan pendapatnya untuk menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru/peneliti. Kegiatan diskusi kelompok sudah baik sekali. Respon siswa saat proses pembelajaran pada siklus II sangat baik sekali, yaitu mencapai 100% semua siswa yang mengikuti pembelajaran memberikan tanggapan yang positif.

Adapun temuan-temuan selama tindakan saat perencanaan, pada proses siklus II peneliti dibantu oleh observer yang bertugas melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar dapat mengetahui kondisi nyata pelaksanaan tindakan yang mencakup tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menjaring data dari kegiatan proses pembelajaran IPA yang lebih efektif dari siklus I. Sebagai pelaksanaan peneliti tindakan kelas, maka digunakan pedoman observasi dalam kegiatan belajar sebagai pengumpul data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan pemanfaatan alat peraga.

Dalam penelitian tindakan sekolah, peneliti mengamati guru dan menggunakan dua rekan sejawat yang bertindak sebagai observer. Observer pertama melakukan penilaian terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran, sedangkan observer kedua melakukan penilaian terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Temuan-temuan saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berdasarkan yang observer lakukan dapat ditemukan sebagai berikut: pertama pada kegiatan guru (1) waktu yang digunakan untuk seluruh pembelajaran siklus II sudah efektif, (2) sudah bisa mengoptimalkan diskusi kelompok dan diskusi kelas, (3) sudah memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (4) sudah dapat mengoptimalkan kegiatan yang positif, (5) sudah dapat mengoptimalkan keaktifan dan kreativitas siswa. Kedua temuan-temuan pada kegiatan siswa ialah (1) semua siswa yang nilainya sudah mencapai KKM atau di atas 70, (2) pemahaman siswa terhadap petunjuk dalam melakukan diskusi dan mengisi LKS masih sudah optimal, (3) kegiatan kelompok pada saat diskusi semua siswa sudah terlibat dengan baik,, (4) siswa dengan antusias dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi kelas, (5) kemampuan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sangat baik.

Berdasarkan hasil temuan-temuan yang didapatkan dari kegiatan guru dan kegiatan siswa maka, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dikategorikan baik, walaupun masih ada sisa yang nilainya belum mencapai KKM, dan pada saat pengisian LKS siswa berebut sehingga menimbulkan kurang keharmonisan dalam diskusi kelompok

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siklus II yang diamati adalah yang tuntas dan yang tidak tuntas. Untuk memperjelas data hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan. Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Agil Kifli	90	T
2	Amelia Oktavia	60	TT
3.	Andel	60	TT
4.	Bastian Al Quinero	80	T
5.	Delian	90	T
6.	Dila Anggraini	100	T
7.	Dimas Hadi Y	80	T
8.	Gasela Yuwanda	100	T
9.	Gea Novera	100	T
10.	Jovita Cellsyany	100	T
11.	Kevin Okta Indriyan	80	T
12.	M. Janathan Rivi	100	T
13.	Mia Permata Sari	90	T
14.	Monika Apriliani	90	T
15.	M. Fajri	100	T
16.	Pajar Ilham	100	T
17.	Persijayanti	100	T
18.	Rere Novalia P	90	T

19.	Sri Maharani A.D	100	T
20.	Suryani Hasanah	90	T
21.	Tri Wilyani	90	T
22.	Wahyuni Dewi A	90	T
23.	Welly Fadillah	100	T
24.			
Jumlah		2.080	
Rata-rata		90,4	

Dari hasil tes siklus II pada tabel 3 dapat dilihat, dari 23 orang siswa, 21 orang (91%) sudah tuntas belajarnya dan hanya 2 orang (9 %) belum tuntas belajarnya. Rata-rata hasil belajar adalah 90,4.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan guru kelas beserta observer, setelah pembelajaran siklus II selesai dilaksanakan, secara umum pembelajaran dapat dikatakan baik sekali dan sudah optimal. Dengan siswa lebih memahami materi, maka cukup terbantu untuk menguasai konsep-konsep yang ada dalam materi pembelajaran.

Guru dan peneliti mengevaluasi dan merefleksi selama pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus II, maka peneliti dapat membuat kesimpulan pada tabel 4

Tabel 4. Refleksi Pembelajaran Siklus II

Indikator Guru	Indikator Siswa	Refleksi untuk Tindakan Pembelajaran Siklus III
1. Waktu yang digunakan untuk seluruh pembelajaran siklus II, sudah efektif.	1. Semua siswa yang nialinya sudah mencapai KKM atau di bawah 63.	1. Guru harus mempertahankan kegiatan positif seperti memuji siswa, memberikan penghargaan pada siswa supaya pembelajaran dapat menyenangkan.
2. Sudah bisa mengoptimalkan diskusi kelompok dan diskusi kelas.	2. Pemahaman siswa terhadap petunjuk dalam melakukan diskusi dan mengisi LKS sudah optimal.	2. Dengan mengevaluasi dan merefleksi hasil temuan pembelajaran siklus III, maka guru dapat membuat kesimpulan bahwa pembelajaran IPA konsep pesawat sederhana dengan pemanfaatan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sudah memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	3. Kegaitan kelompok pada saat diskusi semua siswa sudah terlibat, dengan baik.	
4. Sudah dapat mengoptimalkan kegiatan yang positif.	4. Siswa dengan antusias dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi kelas.	
5. Sudah dapat mengoptimalkan keaktifan dan kreativitas siswa.	5. Kemampuan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sangat baik.	

Pembahasan

Dari dua siklus yang telah dilakukan, kemampuan guru dan hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Pembelajaran IPA dengan memanfaatkan alat peraga pada proses belajar mengajar sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan, yang terjadi pada siklus II. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa pada pelajaran IPA hanya mencapai 53,5 dengan ketuntasan belajar hanya sebesar 30 %. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini masih cukup memuaskan karena dari 23 orang siswa, yang tuntas sebanyak 14 orang siswa (61%) sedangkan nilai rata-rata nya hanya 68,7.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pengamat atas hasil belajar siswa, maka peneliti dan pengamat kembali merencanakan untuk melanjutkan pada tindakan siklus II dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan. Dengan demikian kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I direncanakan pada siklus II menggunakan pemanfaatan alat peraga dan demonstrasi langsung oleh siswa.

Pada siklus kedua, hasil belajar siswa sangat mengembirakan peneliti, karena 21 dari 23 siswa sudah tuntas hasil belajarnya atau (91 %) dengan nilai rata-rata tes siswa mencapai 90,4. Hal ini terlihat jelas dari siswa saat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan mendemonstrasikan alat peraga. Peneliti lebih banyak mengadakan bimbingan dan berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa. Dari wajah siswa terpancar bahwa mereka senang dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap optimis dari siswa terlihat, dari cara mereka berebut untuk menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan mereka sudah mulai paham dengan materi yang disajikan oleh peneliti. Pada saat ulangan harian dilaksanakan mereka bekerja dengan tenang dan penuh percaya diri, namun masih ada beberapa orang siswa yang tidak tuntas menjawab pertanyaan. Pada siklus II ini terbukti, bahwa hasil belajar siswa meningkat mencapai hasil yang diharapkan dengan menggunakan alat peraga. Melalui alat peraga ini siswa dapat belajar lebih optimal melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Supaya lebih jelas gambaran peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel ketuntasan belajar. (terlampir)

Kemampuan guru juga mengalami peningkatan, pada kondisi awal kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran 68,13 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I naik menjadi 80 kategori baik, dan pada siklus II menjadi 92,5 kategori sangat baik.(data lebih lengkap pada lampiran)

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan guru dan hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Air Dikit melalui pemanfaatan alat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

Pertama rancangan kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini antara lain untuk peningkatan kemampuan guru dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang dirancang sesuai dengan tahap-tahap yang digunakan dalam pemanfaatan alat peraga, lembar observasi guru dalam KBM, lembar observasi siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta media dan sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan materi yang dibahas.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran sebelum pemanfaatan alat peraga pada pembelajaran, presentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada awal 68,13%, siklus I naik menjadi 80% dan siklus II menjadi 92,5 %. Pada hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata pada kondisi awal 53,5, siklus I sebesar 68,7, pada siklus II sebesar 90,4.

Saran

Dengan mengidentifikasi hasil temuan penelitian dan pendahuluan, maka untuk menyempurnakan pembelajaran dengan pemanfaatan alat peraga sebaiknya penelitian berikutnya disarankan untuk dalam kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan alat peraga sebaiknya lebih menekankan pada upaya pengembangan kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan aktif siswa dalam pengamatan hasil demonstrasinya dan berdiskusi dengan kelompoknya. Peningkatan hasil belajar siswa sederhana setelah pemanfaatan alat peraga mencapai sebesar 21,7%, dan juga waktu penyelenggaraan PTS sangat singkat, apabila pemanfaatan alat peraga dilakukan pada awal pembelajaran, dan ditetapkan pada semua mata pelajaran mungkin hasil belajar siswa akan maksimal. Penelitian-penelitian lain dengan pemanfaatan alat peraga perlu dilakukan lebih lanjut dengan pelaksanaan kegiatan yang lebih baik dengan pelaksanaan kegiatan yang lebih baik dan lebih terkoordinasi sehingga dapat dijadikan contoh/alternatif bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru di sekolah. Analisis terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya hasil tersebut guru dapat mempertimbangkan untuk menerapkan pemanfaatan alat peraga.

REFERENSI

- Rohani, Ahmad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Mitra Belajar, 2005, hal 332
- Kartini kartono fan Dali Dula, *Kamus Psikologi Pendidikan*, Bandung : CV. Pionerjaya, 1987, hal 1
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, h 52
- Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, hal 7-8
- Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winaputra. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Amir, H. 1981. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h 48-49
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Mata Pelajaran IPA SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- Nasution. 1985. *Alat Peraga dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya